

FAKTOR-FAKTOR YANG `MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR

Ferraria Novitasari

Ferraria_sabrina@yahoo.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of the provision of other services i.e: audit service, the length of the relationship between the audit and its client, the size of public accountant office, the competition among public accountant office to the independency of auditor. The results of this study show that: the provision of the other services other than audit service have negative influence to the independency of the auditor, the length of the relationship between the audit and its client has positive influence to the independency of the auditor, the size of public accountant office has negative influence to the independency of the auditor, the competition among public accountant offices client has positive influence to the independency of the auditor.

Keywords: the provision of other services other than audit service, the length of the relationship between the audit and its client, the size of public accountant office, the competition among public accountant office to the independency of auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jasa selain audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, lama hubungan audit dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Kata kunci: pemberian jasa selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, independensi auditor.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dan laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terdapat berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut antara lain: pemilik (*principal*), investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berada, masyarakat umum dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya

Melihat banyaknya pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah bersifat wajar, relevan, akurat dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dalam penyajiannya perlu adanya suatu jaminan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, maka perlu adanya pihak akuntan publik atau auditor independen yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar terhindar dari segala bentuk kecurangan atau kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Peran auditor sangat strategis ketika bertugas melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, karena auditor sering dihadapkan dengan adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen selaku pihak yang membuat laporan keuangan dengan pihak yang menggunakan laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan cenderung akan membuat laporan keuangan tersebut sebaik mungkin agar kinerjanya dianggap baik oleh pemilik perusahaan, bahkan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan, sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data yang ada dengan tingkat informasi kebenaran yang minimum.

Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan profesi akuntan publik yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut terhindar dari segala bentuk kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan menginginkan agar auditor dapat melaporkan dengan sejujurnya tentang keadaan atau kondisi yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya.

Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi tersebut, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dapat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebagai seorang akuntan publik mereka dituntut untuk bersikap tegas dan tidak memihak kepada siapapun dalam memberikan opini atau pendapatnya terhadap laporan keuangan.

Salah satu tugas auditor adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan auditor. Dalam penugasan audit sering terjadi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi auditor dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain sebagai seorang auditor harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif.

Masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, karena mereka beranggapan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki tingkat kewajarannya yang lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Oleh karena itu seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan maka seorang auditor tidak hanya memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya, karena tanpa independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil auditanya, dengan kata lain keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010).

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan juga tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan obyektif dan tidak memihak dalam diri seorang auditor independen dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2009:26).

Sikap mental independensi sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Oleh karena itu auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan independensinya, tetapi auditor

juga harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variable-variabel yang mempengaruhi independensi auditor diantaranya pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel. Pemilihan keempat faktor tersebut disebabkan karena dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik, keempat faktor tersebut paling dominan dan dalam kenyataannya sering menjadi masalah bagi kantor akuntan publik, klien maupun pihak ketiga pengguna laporan keuangan klien.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban kepada agen (manajer). Tetapi yang terjadi adalah manajemen melakukan tindakan dengan membuat laporan keuangannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik oleh pemilik (*principal*). Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan yang lebih baik (dapat dipercaya) perlu adanya pengujian. Pengujian tersebut dapat dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor independen (Messier *et al.*, 2014:6-7).

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat dari auditor yang kredibel. Auditor kredibel berarti dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen selaku manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka.

Dengan demikian, adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen, serta dapat mengevaluasi kinerja agen, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan bagi investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Etika Profesional

Menurut Boynton *et al.*, (2002:101), etika profesional meliputi perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan praktis dan idealistis. Sedangkan kode etik profesional dirancang sebagai bahan untuk mendorong perilaku yang ideal. Enam prinsip yang tergantung dalam kode etik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Pertama, Tanggung Jawab yaitu dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan publik, maka mereka harus memiliki tanggung jawab kepada pihak lain (klien) yang menggunakan jasa profesionalnya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Kedua, Kepentingan Publik yaitu sebagai seorang akuntan harus bersedia untuk menerima tanggung jawab profesionalnya kepada masyarakat.

Ketiga, Integritas yaitu untuk mempertahankan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, maka auditor harus melaksanakan semua tanggung jawabnya secara profesional dengan integritas yang tinggi, karena integritas merupakan tolok ukur bagi seorang auditor dalam mempertimbangkan semua keputusan yang dibuatnya selama melaksanakan tugasnya dan integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik.

Keempat, Obyektif dan Independensi yaitu seorang auditor harus mempertahankan obyektivitasnya dan bebas dari segala bentuk konflik kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesionalnya.

Kelima, Kecermatan atau Keseksamaan yaitu seorang akuntan publik harus cermat dan seksama dalam melaksanakan tugasnya, serta memperhatikan standar teknis dan etika profesi, serta menyelesaikan jasa yang dilakukan

Keenam, Lingkup dan Sifat Jasa yaitu sebagai seorang akuntan publik harus mematuhi prinsip-prinsip kode perilaku profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa lain yang diminta oleh klien tidak akan menciptakan pertentangan kepentingan dalam pemberian jasa audit bagi klien.

Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa pemeriksaan akuntansi atau laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat umum yang bertanggungjawab dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan publik bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Standar Audit Yang Berlaku

Menurut Arens *et al.* (2011: 41-44), standar audit merupakan pedoman untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar audit terdiri dari 10 standar yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu

Pertama, standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang auditor baik dari pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit.

Kedua, standar pekerja lapangan berkaitan dengan pengumpulan bukti yang kompeten sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Ketiga, standar pelaporan berkaitan dengan dengan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya serta auditor harus menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2009:26-27).

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktek akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari kepemilikan kepentingan dalam

perusahaan yang diauditnya. Disamping itu, auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan sikap mental independen, tetapi auditor juga harus dapat menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, disamping auditor harus independen auditor juga harus menimbulkan presepsi dikalangan masyarakat atau pihak yang berkepentingan lainnya bahwa auditor benar-benar independen dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas.

Menurut Arens *et al*, (2011:74) sikap mental independen tersebut meliputi independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) berkaitan dengan akuntan publik yang bersikap bebas dari pengaruh kepentingan pribadi serta kemampuan akuntan publik untuk mempertahankan sikap tidak memihak kepada klien selama melaksanakan audit. Akuntan publik harus bersikap jujur dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dijumpai pada saat melaksanakan audit maupun dalam memberikan pendapat atau opini. Sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah “ *the result of other's interpretation of this Independence*” karena akuntan publik mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan hilangnya independensi maka akuntan publik wajib menghindari keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar atau pemakai laporan keuangan meragukan sikap independensinya (Arens *et al.*, 2011:87).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Faktor – faktor yang mempengaruhi independensi auditor pada kantor akuntan publik meliputi:

Pertama, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit yaitu jika seorang auditor disamping melakukan audit, auditor juga melakukan jasa lain untuk klien yang sama, maka auditor harus menghindari jasa yang menuntut dirinya untuk melaksanakan fungsi manajemen atau melakukan keputusan manajemen.

Kedua, lama hubungan audit dengan klien yaitu menurut *security and Exchange Commision* (SEC), menggolongkan lamanya penugasan seorang akuntan publik pada klien tertentu digolongkan menjadi dua Shockley (dalam Simatupang, 2014: 48-49) yaitu: kurang dari lima tahun dan lebih lima tahun. Perusahaan yang lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama.

Ketiga, ukuran kantor akuntan publik yaitu kantor akuntan publik besar memiliki independensi yang lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil karena kantor akuntan publik besar tidak begitu tergantung pada salah satu klien saja sehingga hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan, sedangkan kantor akuntan publik kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit.

Keempat, persaingan antar kantor akuntan publik yaitu semakin banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan publik yang satu dengan yang lain menjadi sangat ketat. Dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat antara kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit oleh kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Simatupang (2014:48) bahwa pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit yang diberikan oleh oleh kantor akuntan publik

memiliki resiko rusaknya independensi yang lebih besar jika dibandingkan dengan yang tidak memberikan jasa tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor

Pengaruh lama hubungan audit dengan klien oleh kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

Shockley (dalam Simatupang, 2014:48-49) menyatakan bahwa apabila seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya lebih dari lima tahun berturut-turut, maka secara tidak langsung akan berdampak negatif terhadap independensi auditor. karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat. Jika ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Lama hubungan audit dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Pengaruh ukuran kantor akuntan terhadap independensi auditor.

Shockly dan Gul (dalam Prakoso, 2012: 28-29) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran kantor akuntan publik dengan independensi auditor karena semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka semakin besar pula independensi auditor, karena kantor akuntan publik besar cenderung lebih tahan terhadap berbagai tekanan yang diberikan oleh klien sehingga mereka tetap mampu mempertahankan independensinya. Terdapat berbagai bantahan, bahwa kantor akuntan publik besar mereka mampu dan termotivasi untuk memberikan laporan audit yang lebih baik bukan laporan audit yang benar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

Shockley (dalam Simatupang, 2014:38) menyatakan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik yang tajam meningkatkan resiko auditor kehilangan independensinya karena tiap kantor akuntan publik merasa khawatir kehilangan kliennya, sehingga kantor akuntan publik akan mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa persaingan antar kantor akuntan berpengaruh relatif kecil terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan dalam pemeriksaan akuntansi kantor akuntan publik menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan norma-norma pemeriksaan yang sama (Arens et al., 2011:174). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2013 di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP meliputi partner, senior dan junior auditor, sehingga semua auditor yang

bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dengan minimal 1 tahun kerja, (2) Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Surabaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Pemberian Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Audit

Selain memberikan jasa audit, kantor akuntan publik juga memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien, misalnya jasa konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan, pembukuan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemberian jasa - jasa lain selain jasa audit ini diadopsi dari penelitian Abdullah (2012) dengan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit paling tinggi.

b. Lama Hubungan Audit Dengan Klien

Perusahaan yang memiliki hubungan audit dengan klien lebih dari lima tahun dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama sehingga dikhawatirkan akan muncul ikatan emosional yang dapat merusak independensi auditor tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur lama hubungan audit dengan klien ini diadopsi dari penelitian Elizabet (2012) dengan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti lama hubungan audit dengan klien paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti lama hubungan audit dengan klien paling tinggi.

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik

AICPA menggolongkan kantor akuntan publik menjadi dua yaitu: kantor akuntan publik besar, yaitu kantor akuntan publik yang telah melakukan audit pada perusahaan *go publik* dan kantor akuntan publik kecil, yaitu kantor akuntan publik yang belum melakukan audit pada perusahaan *go publik*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ukuran kantor akuntan publik ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014) dengan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti ukuran kantor akuntan publik paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti ukuran kantor akuntan publik paling tinggi.

d. Persaingan antar kantor akuntan publik

Semakin banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan publik yang satu dengan yang lain akan menjadi semakin tajam. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persaingan antar kantor akuntan publik ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014) dengan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti persaingan antar kantor akuntan publik paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti persaingan antar kantor akuntan publik paling tinggi.

Variabel Dependen

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung kepada orang lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi auditor ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014) dengan Skala *Likert* 5 poin, dimana poin 1 diberikan untuk jawaban yang berarti

independensi auditor paling rendah dan seterusnya poin 5 diberikan untuk jawaban yang berarti independensi auditor paling tinggi

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2006:19).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (*valid*) dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi, yaitu :

$$Ia = \beta_0 + \beta_1.NS + \beta_2.LH + \beta_3.U + \beta_4.P$$

Keterangan:

- Ia = Independensi Auditor.
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1- \beta_4$ = Koefisien Regresi
- NS = Pemberian Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Audit.
- LH = Lama Hubungan Audit Dengan Klien.
- U = Ukuran Kantor Akuntan Publik.
- P = Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran mengenai demografi responden penelitian, antara lain: jenis kelamin, masa kerja, jabatan, pendidikan responden yang disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran actual dan rata-rata dari standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	28	62.2	62.2	62.2
	Perempuan	17	37.8	37.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1 diatas, bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki 62,2% atau sebanyak 28 responden. Sedangkan jumlah responden perempuan hanya sebesar 37,8% atau sebanyak 17 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah proporsi responden auditor laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Masa Kerja Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 Tahun	24	53.3	53.3	53.3
	3-5 Tahun	13	28.9	28.9	82.2
	>5 Tahun	8	17.8	17.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa responden terbanyak adalah mereka yang bekerja selama 1-2 tahun yaitu sebesar 53,3% atau sebanyak 24 responden. Sedangkan yang bekerja selama 3-5 tahun yaitu sebesar 28,9% atau sebanyak 13 responden dan sisanya yang bekerja lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 17,8% atau sebanyak 8 responden. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit, disertai dengan keahlian yang semakin bertambah sehingga diyakini dapat menghasilkan opini audit yang tepat.

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Jabatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior	24	53.3	53.3	53.3
	Senior	21	46.7	46.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa responden terbanyak adalah mereka yang menduduki jabatan sebagai auditor junior yaitu sebesar 53,3% atau sebanyak 24 responden. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% atau sebanyak 21 responden menduduki jabatan sebagai senior auditor. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi jabatan seorang auditor, maka keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut akan lebih baik sehingga diyakini dapat menghasilkan opini audit yang tepat.

Tabel 4
Statistik Deskriptif
Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	2.2	2.2	2.2
	S1	39	86.7	86.7	88.9
	S2	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4, jenjang pendidikan Strata 1 (S1) masih mendominasi jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 86,7% atau sebesar 39 responden. Sedangkan jenjang pendidikan S2 yang telah ditempuh oleh responden sebesar 11,1% atau sebanyak 5

responden dan sisanya yang memiliki jenjang pendidikan Diploma (D3) hanya sebesar 2,2% atau sebanyak 1 responden. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang auditor, maka keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut akan bertambah sehingga diyakini dapat menghasilkan opini audit yang tepat.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Pemberian Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Audit.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit	Ns1	0,750**	Valid
	Ns2	0,864**	Valid
	Ns3	0,564**	Valid
	Ns4	0.808**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel Lama Hubungan Audit Dengan Klien.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Lama Hubungan Audit Dengan Klien

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Lama Hubungan Audit dengan Klien	LH1	0,643**	Valid
	LH2	0,692**	Valid
	LH3	0,668**	Valid
	LH4	0,735**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Ukuran KAP	U1	0,762**	Valid
	U2	0,807**	Valid
	U3	0,883**	Valid
	U4	0,634**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

d. Uji Validitas Variabel Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Persaingan Antar KAP	P1	0,899**	Valid
	P2	0,884**	Valid
	P3	0,879**	Valid
	P4	0,608**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

e. Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Variabel	Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Independensi Auditor	Ia1	0,742**	Valid
	Ia2	0,703**	Valid
	Ia3	0,711**	Valid
	Ia4	0,568**	Valid
	Ia5	0,638**	Valid
	Ia6	0,609**	Valid
	Ia7	0,552**	Valid
	Ia8	0,578**	Valid
	Ia9	0,395**	Valid
	Ia10	0,513**	Valid

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabel 5 sampai 9 yang masing-masing korelasi item pertanyaan untuk variabel pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran KAP, persaingan antar KAP dan independensi auditor berada pada tingkat level signifikan 0,01, maka dari itu masing-masing item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

1. Uji Reliabilitas

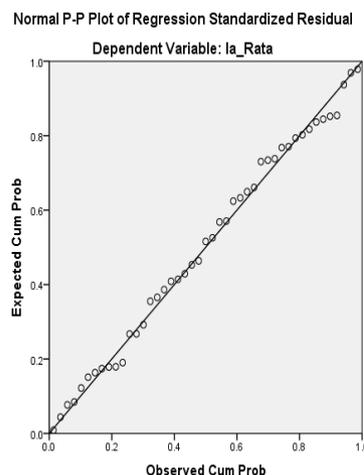
Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemberian Jasa Lain Selain Jasa Audit	0,744	Reliabel
Lama Hubungan Audit dengan Klien	0,610	Reliabel
Ukuran Kantor Akuntan Publik	0,775	Reliabel
Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik	0,832	Reliabel
Independensi Auditor	0,795	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran KAP, persaingan antar KAP dan independensi auditor adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot

Tampilan grafik *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji statistik menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

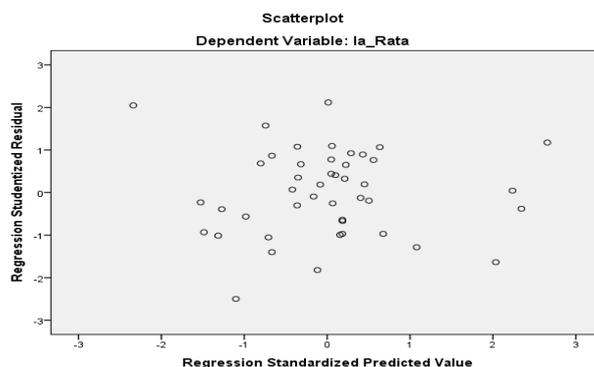
		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.95346259
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.067
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Hetersokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Berikut ini menunjukkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan merata serta menyebar diatas maupun dibawah sumbu *Regression Studentized Residual*.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Adanya multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006:92). Persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Pers. Regeresi	Pemberian jasa lain selain jasa audit	.838	1.194
	Lama hubungan audit denga klien	.938	1.066
	Ukuran kantor akuntan public	.943	1.060
	Persaingan antar kantor akuntan publik	.910	1.098

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, 3 dan 4

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2,3, dan 4, serta untuk mengetahui apakah variabel pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.607	4	,402	4,057	0,007 ^b
	Residual	3.961	40	,099		
	Total	5.568	44			

- a. Dependent Variable: Ia
- b. Predictors: (Constant), P, U, LH, Ns

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 4,057 dengan tingkat signifikan 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini cocok atau *fit*.

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.217	.31468

a. Predictors: (Constant), P_Rata, U_Rata, LH_Rata, Ns_Rata

b. Dependent Variable: Ia_Rata

Berdasarkan hasil tabel 14 tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,217 atau sebesar 21,7 % maka hal tersebut berarti bahwa kontribusi variabel bebas yang terdiri dari pemberian jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor. Sedangkan sisanya (100 % - 21,7% = 78,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Tabel 15
Analisis Regresi
Ia = β₀ + β₁.NS + β₂.LH + β₃.U + β₄.P

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	4.382	.710		6.171	.000			
1	Ns_Rata	-.313	.120	-.378	-.2594	.013	.838	1.194
	LH_Rata	.287	.124	.317	2.305	.026	.938	1.066
	U_Rata	-.209	.097	-.294	-2.143	.038	.943	1.060
	P_Rata	.128	.061	.292	2.089	.043	.910	1.098

a. Dependent Variable: Ia

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas diketahui bahwa pada pengujian ini menunjukkan besarnya koefisien pemberian jasa lain selain jasa audit adalah -0,313 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara pemberian jasa lain selain jasa audit terhadap independensi auditor. Jadi, apabila pemberian jasa lain selain jasa audit meningkat, maka independensi auditor mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setiawati (2004), Ika dan Ricky (2011) yang menyatakan bahwa pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit berpengaruh secara signifikan terhadap independensi auditor. Menurut (Shockley dalam Simatupang, 2014:93) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang memberikan jasa selain jasa audit terhadap klien yang diaudit, dapat meningkatkan resiko rusaknya independensi lebih besar.

Variabel lama hubungan audit dengan klien memiliki nilai koefisien sebesar 2,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama hubungan audit dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas auditnya maka dapat mempengaruhi independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sillalahi (2011:12) yang menunjukkan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik. Menurut Yudiasmoro (dalam Silalahi 2011:12) yang menyatakan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh terhadap independensi

akuntan publik. Hal ini dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat dan dapat membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja atau bahkan menganggap kliennya sebagai keluarga. Hal tersebut membuat auditor cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar-standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau membuat opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi klien.

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien sebesar - 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ricky (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Mautz dan Sharaf (dalam Rofika, 2014) berpendapat bahwa kantor akuntan publik kecil kemungkinan kurang independen jika mengaudit perusahaan besar, kantor akuntan besar lebih independen dalam mengaudit perusahaan besar. Namun seperti ditunjukkan oleh hasil studi dari Goldman dan Barlev (dalam Prakoso, 2014:29) seseorang tidak seharusnya menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang berukuran besar akan kebal terhadap tekanan dari klien, persaingan antara kantor akuntan publik dalam mencari klien mungkin sama besarnya dengan persaingan yang terjadi antara kantor akuntan publik independen yang berukuran kecil.

Variabel persaingan antar kantor akuntan publik menunjukkan t hitung sebesar 2,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berada dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2014) yang menunjukkan pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik. Azizkhani *et al* (dalam Ika dan Ricky, 2011:98) persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jasa selain audit yang di berikan oleh aditor pada klien yang sama maka akan menurunkan independensi auditor. (2) lama hubungan audit dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien maka independensi auditor yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. (3) ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka independensi auditor yang dihasilkan juga akan semakin menurun. (4) persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam pembagian kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Boynton.W.C, Jhonson.R.N dan Kell W.G. 2002. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Ika, A dan Ricky Satria. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 3 No. 2 pp 90 – 100
- Indah, S.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Messier, W.F., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2011. *Auditing and Assurance Service: a systematic approach*. Eight Edition. Salemba Empat. Jakarta. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi Delepan. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prakoso, R.S. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rofika, A.S .2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi penampilan akuntan publik (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Silalahi, K.P. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Dalam Pelaksanaan Audit. (Study Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Simatupang, T.M. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

